

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemeliharaan ayam petelur pada umumnya dibagi tiga fase pemeliharaan berdasarkan umur, yaitu fase starter, fase grower, dan fase layer. Fase starter adalah pertumbuhan ayam umur 0-6 minggu atau masa yang paling penting untuk menentukan kelangsungan hidup ayam. Hal yang harus diperhatikan pada pemeliharaan fase starter adalah suhu kandang, pemberian pakan, populasi ayam dan biosecurity. Fase grower adalah ayam berumur 7-13 minggu. Sistem pemeliharaan fase grower hampir sama dengan fase starter, tetapi karena fase grower umurnya meningkat maka lebih tahan dengan suhu lingkungan yang ada dan mulai beradaptasi (Banong, 2012).

Fase starter merupakan periode awal yang mempengaruhi keberhasilan pemeliharaan ternak, fase ini sebagai pondasi pemeliharaan ayam parent stock untuk 67 minggu selanjutnya. Masa awal atau periode starter merupakan fase penting yang harus diperhatikan dalam menjamin pertumbuhan seluruh organ vital dalam tubuh ayam, jika terhambat maka pertumbuhan pada umur berikutnya akan terhambat (Nugroho et al., 2012). Sistem pemeliharaan ayam pembibit fase starter yaitu dimulai dari umur 1 hari sampai umur 42 hari (6 minggu).

Ayam KUB merupakan jenis ayam kampung dengan galur baru hasil penelitian BALITNAK, ayam KUB ini memiliki produksi telur yang cukup baik, Namun pamor ayam KUB lebih cemerlang sebagai tipe ayam pedaging. Ayam ini mulai dikembangkan di BPTU-HPT Sembawa sejak tahun 2015. Ayam KUB ini mempunyai karakter yang cukup tenang namun menampilkan sifat kanibalisme pada kepadatan kandang yang tinggi atau merasa tidak nyaman. Pemeliharaan ayam KUB di anjurkan dengan sistem pemeliharaan intensif (ternak dikandangkan), hal ini memudahkan peternak dalam melakukan pemeliharaan seperti pemberian pakan, kontrol kesehatan dan pemanenan telur (BPTU-HPT Sembawa).

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) merupakan ayam hasil seleksi ayam kampung asli Indonesiagalur betina. Ayam KUB telah dikembang

biakkan tujuh generasi sejak tahun 1998, dengan melakukan strategi pemuliaan melalui seleksi untuk mengurangi sifat mengeram dan meningkatkan produksi telur. Hasil seleksi hingga generasi ketiga terjadi peningkatan produksi telur yang cukup baik dari yang semula 54,32 butir/ekor/enam bulan menjadi 89,10 butir. Karakteristik lain dari Ayam KUB antara lain : warna bulu seragam seperti ayam kampung pada umumnya, konsumsi pakan 80-85 g/ekor/hari, umur pertama bertelur, 22-24 minggu, bobot telur 35-45 gram dengan konversi pakan 3,8 (Sartika *et al.* 2009). Ayam KUB ini juga merupakan tipe pedaging, pada pejantan dapat mencapai bobot badan 1 kg dalam kurun waktu 2,5 bulan dan lebih tahan terhadap penyakit.

Ayam kampung mempunyai potensi yang cukup baik sebagai usaha peternak rakyat maupun industri, karena ayam kampung memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Namun sampai saat ini belum bisa diandalkan menjadi sumber ekonomi keluarga. Menurut Edjeng Suprijatna (2013), ketidakefektifan ternak ayam kampung selama ini adalah pada sistem pemeliharaan yang dibuat secara umbaran. Pada model pemeliharaan ayam semacam ini, menurutnya penyakit sulit dikontrol dan efisiensi pakan juga sangat rendah sehingga tidak menguntungkan.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui dan memahami cara pemeliharaan ayam KUB fase starter di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak BPTU-HPT Sembawa.

1.3. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis maupun pembaca tentang manajemen pemeliharaan ternak ayam KUB di Balai BPTU-HPT Sembawa.